

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP POSITIF MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE

Muthia Dewi¹, Dailami²

Universitas Asahan, Kisaran

email: ¹tiadaisu@gmail.com, ²pakdailami@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the Improvement of Critical Thinking Skills and Positive Attitudes of Students through Think Talk Write learning. This type of research is Classroom Action Research. In this study will be described through four stages in the form of cycles, namely the Planning, Action, Observation and Reflection stages. The subjects of this study were students of Asahan University while the objects in this study were students' critical thinking skills and positive attitudes through Think Talk Write learning. Data collection used learning outcome tests and observations. The results of the study obtained that the number of scores obtained from the implementation of Learning in cycle 1 in the classroom was categorized as less successful with an average score of 2.4. The number of scores obtained in cycle 2 was categorized as less successful with an average score of 2.6. The number of scores obtained from the implementation of Learning in cycle 3 was categorized as successful with an average score of 3.9. Thus in cycle 3 the implementation of learning was categorized as successful*

Keywords: *Critical Thinking Skills; Positive Attitudes; Think Talk Write*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Positif Mahasiswa melalui pembelajaran *Think Talk Write*. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini akan dijabarkan melalui empat tahap berupa siklus yaitu tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Asahan sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan sikap positif mahasiswa melalui pembelajaran *Think Talk Write*. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah skor yang diperoleh dari pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 1 di kelas dikategorikan kurang berhasil dengan rata-rata skor 2,4. Jumlah skor yang diperoleh pada siklus 2 dikategorikan kurang berhasil dengan rata-rata skor 2,6. Jumlah skor yang diperoleh dari pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 3 dikategorikan berhasil dengan rata-rata skor 3,9. Dengan demikian pada siklus 3 pelaksanaan pembelajaran dikategorikan berhasil

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Sikap Positif, *Think Talk Write*

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia suatu bangsa sejatinya ditentukan oleh kualitas Pendidikan. Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi diperlukan kemampuan berpikir kritis sehingga nantinya akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Seseorang yang dapat melakukan pemikiran kritis memiliki kemampuan

untuk mengajukan pertanyaan dan menangani isu-isu penting serta merumuskan pertanyaan dan isu tersebut dengan jelas. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga mendukung individu dalam mengumpulkan serta mengakses informasi yang berkaitan, memanfaatkan gagasan yang bersifat abstrak, bersifat terbuka, dan menyampaikan ide-ide dengan cara yang efektif. (Yudha et al., 2022).

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengatur diri dalam membuat Keputusan yang melibatkan pemahaman, pemeriksaan, penilaian dan penarikan Kesimpulan serta penyampaian dengan dukungan bukti. Berpikir kritis membantu seseorang untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, membuat keputusan yang lebih baik, menghindari penipuan atau manipulasi (Yudha et al., 2022)

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 (Rahardhian, 2022). Berpikir kritis dapat terbentuk dengan mengkombinasi beberapa kebiasaan seperti berikut ini.

- 1) Keingintahuan, Keinginan untuk mencari pengetahuan dan pemahaman. Orang yang ingin tahu tidak pernah puas dengan pemahaman mereka saat ini, tetapi terdorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban. Rasa ingin tahu sendiri itu tidak ada habisnya, semakin baik seseorang memahami topik tertentu, maka semakin menyadari betapa banyak lagi yang harus dipelajari.
- 2) Kerendahan Hati, Kerendahan hati merupakan pengakuan bahwa pemahaman diri sendiri mengenai suatu pengetahuan bernilai terbatas. Kerendahan hati sangat terkait erat dengan rasa ingin tahu. Jika seseorang berpikir bahwa sudah tahu segalanya, maka tidak ada alasan untuk menjadi penasaran. Seseorang yang rendah hati selalu menyadari keterbatasan dan kesenjangan dalam pengetahuannya. Dengan kerendahan hati maka seseorang menjadi mudah menerima informasi, menjadi pendengar dan pembelajar yang lebih baik.
- 3) Skeptisisme Skeptisisme merupakan sikap curiga terhadap apa yang orang lain kemukakan. Skeptisisme berarti perasaan untuk selalu menuntut bukti dan tidak begitu saja menerima apa yang orang lain katakan. Pada saat yang sama, skeptisisme juga harus fokus ke dalam keyakinan sendiri.
- 4) Rasionalitas atau Logika Keterampilan logika formal sangat diperlukan bagi para pemikir kritis. Skeptisisme membuat seseorang

menjadi waspada terhadap argumen-argumen yang buruk, dan rasionalitas membantu untuk mengetahui dengan tepat mengapa hal demikian dapat terjadi. Rasionalitas memungkinkan untuk mengidentifikasi argumen-argumen yang baik kemudian membantu memahami implikasi lebih lanjut dari argumen tersebut.

Terdapat pola umum yang diketahui dari konsep berpikir kritis. antara lain sebagai berikut.(Rahardhian, 2022)

- 1) Terdapat lompatan pemikiran lebih maju dan memberikan solusi yang memungkinkan.
- 2) Terdapat proses kebingungan dengan melibatkan proses intelektual untuk memecahkan masalah atau pertanyaan yang harus dicari.
- 3) Terdapat proses runut dari sebuah gagasan utama atau hipotesis untuk memulai dan memandu pengamatan atau operasi lain dalam pengumpulan bahan faktual.
- 4) Terjadi elaborasi mental dari ide atau anggapan sebagai ide atau asumsi (penalaran sebagian/bukan seluruhnya kemudian melakukan inferensi).
- 5) Menguji hipotesis dengan tindakan terbuka atau imajinatif.

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis dengan FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarify, and Overview*)(Setiana & Purwoko, 2020) .

F (*Focus*) : Memahami permasalahan pada soal yang diberikan dengan mengidentifikasi informasi-informasi dan permasalahan serta memahami pertanyaan dalam soal.

R (*Reason*) : Memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap tahapan dalam membuat keputusan maupun Kesimpulan

I (*Inference*) : Menyusun kesimpulan dengan tepat dan menentukan alasan yang tepat yang mendukung kesimpulan yang dibuat.

S (*Situation*) : Menggunakan informasi-informasi yang sesuai dengan permasalahan

C (*Clarify*) : Mampu memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap kesimpulan yang telah dibuat. Dapat menjelaskan istilah-istilah yang ada pada soal. Dapat membuat contoh

permasalahan yang sejenis dengan soal yang diberikan.

O (*Overview*) : Meneliti, mengecek, atau mengoreksi kembali hasil penyelesaian masalah secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir

Pembelajaran *Think Talk Write* merupakan pembelajaran yang menerapkan proses berpikir, berkomunikasi, dan menuliskan ide. Pembelajaran ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis mengenai topik yang dipelajari serta mempengaruhi kemampuan literasi informasi. Literasi informasi adalah fondasi bagi proses berpikir dan tindakan dalam kehidupan, sehingga literasi informasi memiliki peran yang krusial bagi setiap individu.(Artayasa et al., 2021).

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Kegiatan belajar menggunakan metode T TW yang berfokus pada mahasiswa sebab mahasiswa diharuskan untuk aktif dalam berpikir, berdiskusi tentang pandangan yang mereka miliki serta mencatat apa yang ada dalam pikiran mereka.

Model pembelajaran *Think Talk Write* menyoroti pentingnya merencanakan dan menjalankan proses belajar dengan seksama terutama yang melibatkan aktivitas berpikir, membaca teks, mempelajari materi, lalu mencatat hal-hal yang telah dibaca sebagai contoh dari aktifitas berpikir.(Keguruan et al., 2024).

Adapun Sintaks Model *Think Talk Write* adalah sebagai berikut; (a) Membentuk kelompok yang bervariasi dengan 3-5 orang dan memberikan tugas untuk mendorong proses berpikir;(b)Semua mahasiswa diminta untuk membaca, mencatat dengan singkat, berbagi pemikiran dengan rekan, dan mendengarkan penjelasan setiap kelompok. (c) siswa mengungkapkan apa

yang mereka dengar dan pahami melalui tulisan.

Strategi *Think Talk Write* merupakan sarana yang berpotensi untuk menciptakan representasi matematika yang akurat dan memadai yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan lainnya.(Dewi, 2019). Melalui pembelajaran *Think Talk Write* mahasiswa diberikan peluang merenungkan, berdiskusi dan menuliskan tentang materi yang mereka pelajari, yang akan berdampak pada kemampuan literasi informasi mereka.(Artayasa et al., 2021).

Kelebihan model pembelajaran *think talk write* adalah peserta didik belajar bagaimana berpikir, berkarya kemudian menyampaikan atau mengenalkan hasil pekerjaannya. Kelemahan model pembelajaran *think talk write* adalah ketika mahasiswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh mahasiswa yang mampu, Penerapan model pembelajaran *think talk write* akan berdampak pada hasil belajar. Hasil penilaian dan penugasan, serta partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan contoh hasil belajar mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan mampu menggunakan dan mengembangkan kemampuan dasar serta berpikir tingkat tinggi dalam *think talk write* yaitu melakukan kegiatan komunikasi dengan dirinya sendiri maupun antara mahasiswa dan dosen. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan jawaban. Model pembelajaran kooperatif *think talk write* digunakan untuk mengembangkan ide melalui percakapan terstruktur, melatih komunikasi melalui berbicara dan meningkatkan kemampuan menulis.

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, berpikir, merasakan serta memberikan persepsi saat menghadapi objek, gagasan, keadaan atau nilai.(Sari et al., 2021). Perilaku belajar mahasiswa tentu ada yang positif dan negatif. Banyak faktor

yang mempengaruhi sikap mahasiswa, salah satunya adalah kampus.

Sikap terdiri dari tiga dimensi yaitu kognitif, afektif, dan behavioral. (Rahardhian, 2022) menyatakan bahwa dimensi afektif adalah dimensi yang berhubungan dengan rasa suka atau tidaknya seseorang terhadap objek sikap. Dimensi kognitif merupakan dimensi yang berhubungan dengan pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap objek sikap. Dimensi behavioral adalah dimensi yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk mengikuti objek sikap.

Munculnya perilaku belajar mahasiswa tentunya tidak terjadi begitu saja diantaranya berasal dari sikap terhadap sesuatu yang dinilai bersifat positif dan negatif. Faktor yang mendasari perilaku belajar mahasiswa bisa berasal dari dalam diri (intern) dan dari luar (ekstern). (Rahardhian, 2022)

Universitas Asahan merupakan salah satu kampus yang terletak di Kabupaten, dimana sebagian besar mahasiswa yang menuntut ilmu di kampus tersebut pada dasarnya berbeda karakternya. Dosen memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk kepribadian mahasiswa. Dosen yang memiliki karakter baik akan menjadi contoh bagi mahasiswa agar mereka memiliki etika yang positif. (Nurpratiwi, 2021).

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, beberapa mahasiswa datang terlambat, kurang berminat menyelesaikan tugas/tugas yang dikerjakan tidak memenuhi kriteria yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga siklus untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis dan sikap positif mahasiswa. Model pembelajaran menggunakan *Think Talk Write*.

Siklus penelitian adalah: 1. Perencanaan, meliputi penetapan materi

pembelajaran. 2. Pelaksanaan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui metode resitasi 3. Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas mahasiswa, pengembangan materi dan hasil belajar mahasiswa. 4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik analisis data yang digunakan penulis menggunakan langkah langkah sebagai berikut: 1. Mengumpulkan data untuk dijadikan sumber informasi dalam merumuskan masalah, 2. Mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dalam setiap kegiatan dari pelaksanaan siklus 3. Menganalisis data dengan tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar, 4. Hasil analisis data digunakan untuk membuat rencana tindakan perbaikan pembelajaran.

Penulis juga melakukan pengamatan pribadi terkait karakter mahasiswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek sikap dapat dinilai dengan cara berikut. (Tiara & Sari, 2019)

Observasi yaitu teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan format observasi menggunakan yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini juga dilakukan saat pembelajaran. **Penilaian Diri** merupakan teknik penilaian dengan cara meminta mengemukakan mahasiswa kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. **Penilaian Antar Teman** merupakan teknik penilaian dengan cara meminta mahasiswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian mahasiswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar mahasiswa. **Jurnal** merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan mahasiswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan kedalam tiga siklus, Dimana ketiga siklus tersebut dilakukan pembelajaran dengan model *Think Talk Write*.

1. Siklus Pertama Rata-rata skor minat belajar mahasiswa adalah (60,52%), rata-rata skor perhatian belajar mahasiswa adalah (60,20%) sedangkan partisipasi belajar mahasiswa adalah (64,2%) sedangkan jumlah perolehan skor keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada siklus 1 berada antara skor 2,0- 2,9 dengan rata-rata (61,64%). Dapat disimpulkan bahwa persentase keaktifan mahasiswa masih dikategorikan sedang,

Berdasarkan refleksi penulis ditemukan adanya aktivitas mahasiswa yang masih belum terlaksana dengan baik yaitu 1. menyimak dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain belum terlaksana dengan baik; 2. bertanya mengenai materi yang belum atau kurang dipahami; 3. menyimpulkan materi secara singkat. Berdasarkan hal tersebut dilakukan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus Kedua Rata-rata skor minat belajar mahasiswa (60,88%), rata-rata skor perhatian belajar mahasiswa (65,30%) rata-rata skor partisipasi belajar (72,90%) Jumlah skor keaktifan belajar mahasiswa pada siklus II berada antara skor 2,0- 2,9 dengan rata-rata (66,36%). Dapat disimpulkan bahwa persentase keaktifan mahasiswa masih dikategorikan sedang walaupun mengalami peningkatan dari siklus 1. Karena skor siklus II masih kategori sedang maka dilakukan perbaikan pada siklus III
3. Siklus Ketiga Rata-rata skor minat belajar mahasiswa (88,90%), terjadi peningkatan dari siklus 2 sebesar , rata-rata skor perhatian belajar mahasiswa adalah (90,09%) meningkat dari siklus 2 , rata-rata skor partisipasi belajar adalah (89,50%) meningkat dari siklus 2 . Skor keaktifan belajar mahasiswa

berada antara skor 3,0- 4,0 dengan rata-rata (89,50%). Dapat disimpulkan bahwa persentase keaktifan mahasiswa tinggi dan mengalami peningkatan dari siklus 2, hal ini menurut penulis mahasiswa mulai menyenangi metode pembelajaran. Setelah memenuhi standar minimal aktivitas belajar siswa yaitu 3,0 maka pelaksanaan model pembelajaran sampai di siklus III.

Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan rata-rata skor adalah 2,4. Dengan demikian pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran dikategorikan kurang berhasil. Jumlah skor yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 diperoleh rata-rata skor adalah 2,6.

Dengan demikian pada siklus 2 pelaksanaan pembelajaran dikategorikan kurang berhasil. Jumlah skor yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 diperoleh rata-rata skor adalah 3,9. Dengan demikian pada siklus 3 pelaksanaan dikategorikan berhasil.

Penilaian sikap Mahasiswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda centang pada instrument penilaian yang sudah dibuat, jurnal diisi setiap ada sikap mahasiswa yang dirasa perlu dan penting untuk dicatat.

Pada siklus pertama mahasiswa yang terlambat hadir di kelas sejumlah 20.5%, pada siklus kedua berkurang menjadi 15.21% dan pada siklus ke tiga menjadi berjumlah 2 %.

Dalam menyerahkan tugas, yaitu: pada siklus pertama ada 30.2% mahasiswa yang terlambat menyerahkan tugas, pada siklus kedua berkurang menjadi 25.222% dan pada siklus ke tiga menjadi 3.%. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan respon positif mahasiswa.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan model pembelajaran *Think Talk Write* diperoleh bahwa pada siklus 1 dan siklus 2 pelaksanaan pembelajaran kurang berhasil. Hal ini menurut penulis mahasiswa mengalami kendala beradaptasi melalui metode *Think Talk Write*. Sementara Teknik penilaian sikap berupa observasi dan jurnal yang dilakukan oleh penulis dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Empat teknik tersebut yaitu observasi, jurnal, penilaian antar teman dan penilaian diri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penulis tidak merasa kesulitan dalam menerapkan penilaian sikap mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Artayasa, I. P., Fitriani, T., Handayani, B. S., & Kusmiyati, K. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Secara Online Terhadap Literasi Informasi Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 641. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3558>
- Dewi, M. (2019). Peningkatan hasil belajar mahasiswa menggunakan metode think talk write. *Jurnal Goretanpena*, 2(1), 16–20.
- Keguruan, F., Room, F., & Syam, I. (2024). *Jurnal PTI (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi) Penerapan Model Pembelajaran Think talk write dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. 11, 37–42. <https://doi.org/10.35134/jpti.v11i1.194>
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Sari, N., Saputra, M., & Yuniwati. (2021). Analisa Sikap dan Perilaku Mahasiswa. *Jurnal Inovasi*, 2(6), 1737–1746.
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>
- Yudha, A. A. G. A. K., Pujawan, I. G. N., & Sugiarta, I. M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Growth Mindset, Efikasi Diri, dan Self-Regulated Learning: Sebuah Analisis Jalur. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 192–208.